

Pengaruh Metode Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar

Putri Sri Rahayu

Universitas Buana Perjuangan Karawang

* Email: sd18.putrirahayu@mhs.ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan penerapan metode pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. Adapun metode yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Adapun jumlah siswa yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 26 siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Example Non Example* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di SDN Wancimekar 1. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 37,69 dan kelas kontrol sebesar 39,04. Setelah diberikan perlakuan dan melakukan posttest bahwa hasil akhir kelas eksperimen sebesar 90,77 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol 82,50. Perhitungan hipotesis dengan menggunakan Uji Independent T-Test diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) $0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode *Example Non Example* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Wancimekar 1 Kotabaru..

Kata kunci: Penelitian, pengembangan, media pembelajaran, videoscribe

Abstract

This research aims to determine the effect of applying the non-example learning method on elementary school students' science learning outcomes. The method used is a quasi-experiment with a Pretest-Posttest Control Group Design. Meanwhile, the number of students used in this research was 26 students. Based on the results of research and data analysis, it can be concluded that the use of the Non-Example method has an effect on the science learning outcomes of class IV students at SDN Wancimekar 1. Based on the results of research and data analysis, the average pretest for the experimental class was 37.69 and the control class was 39.04. After being given treatment and carrying out a posttest, the final result for the experimental class was 90.77, higher than the control class, 82.50. Hypothesis testing using the Independent T-Test obtained a significance value (2-tailed) of $0.000 < \alpha = 0.05$, so H_0 was rejected and H_a was accepted. This proves that the use of the Non Sample Sample method influences the science learning outcomes of class IV students at SDN Wancimekar 1 Kotabaru..

Keywords: *Example Non Example, Learning Outcomes, Science*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting sebab menjadi bentuk usaha sadar dan terencana dalam keberlangsungan masa depan yang akan menjadikan seseorang dewasa, mempunyai ilmu pengetahuan, dan menerapkan ilmu yang berguna bagi kehidupannya. Pendidikan dapat diartikan menjadi salah satu aspek pada kehidupan ini yang memegang peranan penting.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 "Pembelajaran adalah proses sintaks peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Pembelajaran merupakan hubungan antara proses dan hasil belajar dimana setiap proses belajar mengajar keberhasilannya

diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pada jenjang Sekolah Dasar adalah IPA.

Menurut Trianto (2014:143) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara memahami tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja namun juga merupakan suatu proses penemuan. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi supaya menjelajahi serta memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidik mempunyai tugas

yang penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Keterampilan pendidik dalam menerapkan suatu metode pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran.

Ditemukan beberapa permasalahan pada pelaksanaan aktivitas belajar mengajar antara lain adalah guru hanya menjelaskan dengan menggunakan metode konvensional sehingga pembelajarannya bersifat teacher centered atau pembelajaran yang hanya berpusat pada guru, sehingga dalam penyampaian materi yang tidak bervariasi dalam proses pembelajaran mengakibatkan siswa merasa jenuh. Pemberian kesempatan kepada siswa untuk tampil atau berpendapat di kelas belum terlaksana dengan baik, hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang berani untuk mengemukakan pendapatnya.

Proses pembelajaran dianggap kurang menarik perhatian peserta didik dan mengakibatkan kurangnya pemahaman pembelajaran yang diterima oleh peserta didik sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, jika masalah tersebut tidak dapat diatasi dan dibiarkan berlarut-larut maka akan berdampak buruk bagi hasil belajar siswa. Pembelajaran IPA sebaiknya dilakukan secara sistematis untuk menumbuhkan kemampuan siswa dalam berfikir, bekerja dan bersikap secara ilmiah. Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian contoh atau gambaran suatu fenomena yang secara nyata.

IPA adalah rumpun ilmu, yang memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari suatu fenomena alam yang faktual (factual), baik berupa kenyataan (reality) atau kejadian (event) dan hubungan sebab-akibatnya. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan tepat pada sasaran, yang memiliki karakteristik khusus, dan berbagai fenomena/perilaku/karakteristik yang dikemas menjadi sekumpulan teori (Yuliana, 2016).

Tujuan pembelajaran IPA sebagaimana termaktub dalam Bloom (Trianto, 2014) menyatakan bahwa diharapkan dapat memberikan

pengetahuan (kognitif), yang merupakan tujuan utama dari pembelajaran. Jenis pengetahuan yang dimaksud adalah suatu pengetahuan dasar dari prinsip dan konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar IPA adalah kemampuan kognitif siswa yang diperoleh setelah melakukan kegiatan pembelajaran mengenai pengetahuan dasar, prinsip, dan konsep tentang materi pelajaran IPA pada kehidupan sehari-hari, dengan indikator mengingat, memahami, menerapkan, dan menganalisis.

Example Non Example merupakan metode pembelajaran yang memberikan contoh berupa gambar yang bermuatan untuk dianalisis kemudian dideskripsikan hingga disimpulkan oleh siswa. Example yaitu memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang, sedangkan Non Example yaitu memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang dibahas (Megawati, 2017).

Menurut Shoimin (Maunah, 2016), *Example Non Example* adalah membelajarkan kepekaan siswa terhadap permasalahan yang ada di sekitar melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar, foto, kasus yang bermuatan masalah. Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut.

Menurut Shoimin (2017:76) adapun kelebihan pada pembelajaran *Example Non Example* yaitu sebagai berikut: a) Siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks. b) Peserta didik terlibat dalam satu proses discovery atau penemuan yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *Example Non Example*. Model *Example Non Example* membantu siswa dalam memahami dan melakukan penelaahan konsep yaitu melalui pengamatan contoh (Saragih, 2022).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen atau biasa disebut dengan eksperimen semu berfungsi untuk mengetahui pengaruh perlakuan karakteristik subjek yang diinginkan peneliti.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pretest-Posttest Control Group Design. Dalam penelitian ini peserta didik diberikan tes sebanyak dua kali, yaitu sebelum perlakuan (Pretest) dan sesudah perlakuan (Posttest) (Sugiyono, 2017).

Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	kelas	pretes	perlakuan	postes
1	Eksperimen	O1	X	O2
2	Kontrol	O3	-	O3

Keterangan:

O1 : Pretest untuk kelas eksperimen O3:
Pretest untuk kelas kontrol

O2: Posttest untuk kelas eksperimen O4:
Posttest untuk kelas kontrol

X: Perlakuan menggunakan metode
Example Non Example

Tempat penelitian dilakukan di SDN Wancimekar 1 Kotabaru Kabupaten Karawang pada Tahun ajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Data dalam penelitian ini adalah berupa data kuantitatif yang diperoleh dari hasil belajar siswa yaitu dari nilai pretest dan posttest. Pretest adalah tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan awal siswa sebelum menggunakan metode *Example Non Example*. Posttest adalah tes hasil belajar sesudah menggunakan metode *Example Non Example*. Setelah diadakan posttest kemudian hasil kedua tes tersebut dibandingkan.

Menurut Arikunto (2016) validitas merupakan ketepatan hasil tes dari sebuah instrumen, jika data yang dihasilkan dari sebuah instrumen valid, maka dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut valid, karena dapat memberikan gambaran tentang data secara benar dan sesuai dengan kenyataan sesungguhnya. Berdasarkan perhitungan uji validitas soal hasil belajar IPA yang terdiri dari 25 soal pilihan ganda

dengan $r_{tabel} = 0,388$ terdapat 5 butir soal yang tidak valid, yaitu butir soal no. 1, 3, 6, 16, 19. Sedangkan terdapat 20 butir soal yang valid yaitu butir soal 2, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25.

Reliabilitas merupakan suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi apabila tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap (Arikunto, 2013). Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas instrument dengan menggunakan K-R20 memperoleh hasil reliabilitas yaitu $r_{11} = 0,8976$, nilai r_{11} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel} = 0,388$ dan hasilnya terbukti bahwa $r_{11} \geq r_{tabel}$. Maka instrument tes dinyatakan reliabel.

N-Gain adalah selisih antara nilai pretest dan posttest. Untuk menunjukkan kualitas peningkatan keterampilan proses sains dan hasil belajar kognitif siswa digunakan rumus rata-rata gain ternormalisasi. N-gain (normalized gain) digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan proses sains dan hasil belajar kognitif antara sebelum dan setelah pembelajaran (Rostina, 2014).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas peneliti menggunakan perhitungan dengan software SPSS 20.0 for windows. Uji normalitas dilakukan pada pretest dan posttest dari masing-masing kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Ho: Data tidak berdistribusi normal, jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka Ho diterima.

Ha: Data berdistribusi normal, jika nilai $\text{sig} \geq 0,05$ maka Ha diterima.

Uji homogenitas dilakukan untuk menilai yang homogenitas atau perbedaan varians antara kedua kelompok atau lebih. Dalam penelitian ini, perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan bantuan software SPSS 20.0 for windows. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak (Tidak homogen).
- 2) Jika nilai signifikan $> \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima (Homogen).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel Uji Statistika Deskriptif Nilai Pretest dan Posttest Hasil Belajar IPA

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Dev
PreTest Eksperimen	26	20	55	37.69	7.243
PreTest Kontrol	26	25	50	39.04	7.748
PostTest Eksperimen	26	80	100	90.77	5.602
PostTest Kontrol	26	70	100	82.50	8.276
Valid N (listwise)	26				

Pada hasil uji *pretest* dapat dilihat kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 37,69, nilai tertinggi yaitu 55, dan nilai terendah yaitu 20, dan setelah melakukan uji *posttest* dengan menggunakan metode *Example Non Example* mendapatkan hasil dengan nilai rata-rata 90,77, nilai tertinggi yaitu 100, dan nilai terendah yaitu 80. Sedangkan hasil uji *pretest* kelas kontrol dengan nilai rata-rata 39,04, nilai tertinggi yaitu 50, dan nilai terendah yaitu 25. Setelah melakukan uji *posttest* dengan tidak menggunakan metode konvensional mendapatkan hasil dengan nilai rata-rata 82,50, nilai tertinggi yaitu 100, dan nilai terendah yaitu 70. Jadi dapat dikatakan bahwa nilai kelas eksperimen lebih besar daripada nilai kelas kontrol.

Pada saat penelitian di kelas kontrol, siswa kurang aktif dan kurang antusias dibanding siswa di kelas eksperimen. Pada saat pembelajaran di kelas kontrol siswa terlihat bosan saat guru menyampaikan materi yang menyebabkan siswa mendapat nilai rendah karena kurang fokus memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Namun, pada saat menggunakan metode *Example Non Example* pada kelas eksperimen dapat dilihat bahwa siswa sangat aktif dan antusias saat pembelajaran, sehingga hasil belajar IPA menjadi meningkat. Dalam uji hipotesis *Independent Sample T-Test* nilai sig 2-tailed = 0,000 yaitu < 0.05 yang berarti metode *Example NonExample* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV di Sekolah

Dasar.

Berdasarkan hasil N-Gain dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar IPA kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 85% dan kelas kontrol nilai rata-rata 71%. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Example Non Example* untuk meningkatkan hasil belajar IPA sangat efektif karena penggunaan metode *Example Non Example* sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran, dan memudahkan siswa fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Dengan penerapan metode *Example Non Example* menjadikan siswa dapat berpikir logis dengan media yang telah disediakan (Haryanto, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Example Non Example* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di SDN Wancimekar 1. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 37,69 dan kelas kontrol sebesar 39,04. Setelah diberikan perlakuan dan melakukan posttest bahwa hasil akhir kelas eksperimen sebesar 90,77 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol 82,50. Perhitungan hipotesis dengan menggunakan Uji Independent T-Test diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) $0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode *Example Non Example* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Wancimekar 1 Kotabaru.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini adalah: 1. Metode *Example Non Example* dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar IPA. 2. Bagi guru diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik lagi, lebih membuat siswa aktif, kreatif dan

inovatif. Seperti contohnya pembelajaran dengan menggunakan metode *Example Non Example* yang dapat membuat siswa aktif, sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam pembelajaran, serta membuat siswa semangat lagi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA. 3. Siswa harus mempunyai kemampuan dan keberanian dalam berpendapat, bertanya dan menyampaikan hasil diskusi agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal. 4. Pihak sekolah perlu untuk memotivasi guru untuk berinovasi dalam memberikan suatu pembelajaran. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan metode *Example Non Example*, karena melalui penerapan metode tersebut peningkatan hasil belajar yang menggunakan metode *Example Non Example* lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2016. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanto, St. Maryam M, Zaid Zainal. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Example Non-Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Barru. *PINISI JOURNAL OF EDUCATION*, 1(3).
- Maunah, F. 2016. Keefektifan Model Pembelajaran *Example Non Example* Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN Gugus Nusa Indah Kabupaten Demak. Skripsi.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Megawati, Arda. 2017. Penerapan Metode Example Non Example Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII.1 MTSN Bintuhan. *al-Bahtsu: Vol. 2, No. 1, Juni 2017*.
- Saragih, Mery Chris dan Situmorang, Idawati. 2022. Penerapan Model Example Non Example pada Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Swasta Methodist Pematangsiantar. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), DOI: 10.47709/jbsi.v2i01.1497
- Sundayana, Rostina. 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20
- Yuliana, F. E. 2016. Keefektifan Model Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Ipa Materi Perubahan Lingkungan Fisik Siswa Kelas Iv Sdn Gugus Plangkawati. Skripsi. Semarang: Program Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Semarang.